

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS XI
DI SMA NEGERI 2 TAPALANG



Oleh:
SALMA
H0319331

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS XI DI SMA NEGERI 2
TAPALANG

SALMA
H0319331

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tanggal: 03 Oktober 2024

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji	: Dr. Umar, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Sekretaris Ujian	: M.Irfan, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: M.Irfan, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Nurmiati, S.Pd.,M.Pd	(.....)
Penguji I	: Yusrianto Nasir S.Pd.,M.Pd	(.....)
Penguji II	: Nurul Hidayah, S.Si., M.Si.	(.....)

Majene, Oktober 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Univeritas Sulawesi Barat

Dekan,



Dr. H Ruslan, M.Pd.
NIP. 19631231 199003 1 028

ABSTRAK

SALMA: Hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Tapalang. **Skripsi.**
Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2024.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tapalang dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XI DI SMA Negeri 2 Tapalang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tapalang yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *nonprobability sampling* berupa sampling jenuh. Pengumpulan data kebiasaan belajar dan motivasi belajar menggunakan angket yang disebar secara langsung dan pengumpulan data hasil belajar menggunakan nilai hasil ulangan tengah semester Ganjil peserta didik kelas XI MIPA pada pelajaran Biologi Semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian ini adalah Terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Tapalang yang ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi (0,632) dan nilai sig. (0,50) < 0,05. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Tapalang ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi (0,666) dan nilai sig. (0,50) < 0,05 Terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Tapalang dengan nilai signifikansi 0,000

Kata kunci: Kebiasaan belajar, Motivasi belajar, Hasil belajar

ABSTRACT

SALMA: The relationship between study habits and study motivation on the biology learning outcomes of class XI students at SMA Negeri 2 Tapalang. Undergraduate Thesis. Majene: Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sulawesi Barat, 2024.

This research was carried out at SMA Negeri 2 Tapalang with the aim of finding out the relationship between study habits and learning motivation on the biology learning outcomes of class XI students at SMA Negeri 2 Tapalang. This type of research is correlational research. The population in this study was all students in class XI Science at SMA Negeri 2 Tapalang, totaling 50 people. The sampling technique was determined using a nonprobability sampling technique in the form of saturated sampling. Data collection on study habits and learning motivation uses questionnaires distributed directly and data collection on learning outcomes uses odd mid-semester test scores for class the research data were analyzed using SPSS 23. The results of this research were that there was a significant relationship between study habits and the biology learning outcomes of class students of class. There is a significant relationship between study habits and the biology learning outcomes of class $0,50 > 0,05$ There is a significant relationship between learning motivation and the biology learning outcomes of class $0,50 > 0,05$ there is a relationship between study habits and learning motivation together on the biology learning outcomes of class XI MIPA student at SMA Negeri 2 Tapalang with a significance value of 0,00

Keywords: Study habits, Learning motivation, Learning outcomes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dianggap hal yang sangat penting karena ini saling terkait sebagai wadah bagi manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan pola pikir serta membentuk perilaku yang santun. Proses pendidikan menjadi sebuah harapan bagi terciptanya manusia yang memiliki kecerdasan serta berkarakter sebagai mana yang tercantum di dalam UUD Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia, individu dan proses sebagai bentuk edukasi yang berkaitan erat dengan belajar (Nawawi, 2016).

Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Proses belajar ialah hal yang dialami peserta didik yang merupakan suatu respon terhadap segala cara pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar peserta didik. Tercapainya tujuan belajar dapat dilihat dari hasil belajar, jika tidak tercapainya tujuan belajar peserta didik. Maka ini disebabkan oleh faktor kebiasaan dan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan rutin yang berkembang menjadi rutinitas di rumah dan di sekolah dikenal dengan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari cara peserta didik menerima pelajaran, dan waktu belajar. Pada dasarnya kebiasaan belajar berkaitan dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dan cara belajar yang efektif. Dengan demikian, seseorang peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang benar akan mudah dalam memahami materi pelajaran serta lebih cepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Irvan et al., 2022).

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang menjadi pengaruh pada hasil belajar peserta didik, karena hal ini dapat menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh keberhasilan dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar yang optimal. Kebiasaan belajar yang baik dapat membantu peserta didik

menguasai materi pembelajaran dengan mudah, sedangkan peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik akan memperoleh kegagalan belajar yang kemudian berdampak pada hasil belajar yang rendah. Selain kebiasaan belajar, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar ialah motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar berperan penting mendorong peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan belajar. Motivasi belajar peserta didik terlihat ketika peserta didik mengerjakan tugas atau melaksanakan proses pembelajaran, yang tertarik melaksanakan atau mengikuti pelajaran akan berusaha sendiri dalam memahami suatu materi. Motivasi belajar yang berasal dari diri peserta didik tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang disadari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Sedangkan motivasi belajar peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik biasanya muncul akibat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya (Arsyita,2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Tapalang peneliti menemukan bahwa kebiasaan belajar peserta didik yang beragam. Sebagian peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik karena kebiasaan belajar peserta didik yang kurang teratur. Peserta didik hanya belajar pada saat menjelang ujian dan ulangan. Peserta didik lebih banyak menggunakan waktu untuk kegiatan lain daripada belajar selain kebiasaan belajar, motivasi belajar peserta didik pun beragam sebagian peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang baik karena kegiatan peserta didik lebih banyak mengobrol bersama teman daripada harus fokus memperhatikan penjelasan gurunya. Pada saat pembelajaran berlangsung karena proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah ini membuat pelajaran menjadi kurang menarik perhatian peserta didik.

Namun tidak semua peserta didik memiliki kebiasaan dan motivasi belajar yang tidak baik beberapa peserta didik juga kebiasaan dan motivasi belajarnya baik. Hal itu dapat dilihat dari kebiasaan belajar peserta didik yang teratur karena sebagian peserta

didik ada yang belajar jauh-jauh hari sebelum ujian dan ulangan dan peserta didik lebih banyak menggunakan waktu belajarnya daripada menggunakan waktu untuk kegiatan lain. Motivasi belajar peserta didik pun dapat dilihat pada saat proses pembelajaran sebagian peserta didik lebih fokus memperhatikan penjelasan gurunya daripada harus mengobrol bersama teman meskipun penjelasan gurunya masih menggunakan metode ceramah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi untuk mengetahui hasil nilai ujian tengah semester ganjil peserta didik yang beragam. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa hasil nilai ujian tengah semester ganjil, murid semuanya mencapai KKM. Dari 50 orang peserta kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Tapalang rata-rata nilai ulangan tengah semester ganjilnya 85, 84,82,80,78,dan79.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan kebiasaan belajar dan motivasi belajar sangat penting untuk diteliti dengan judul “Hubungan antara kebiasaan belajar dan Motivasi belajar Terhadap hasil belajar Biologi kelas XI Di SMA Negeri 2 Tapalang”. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi peserta didik dan guru dalam memahami motivasi belajar peserta didik dan kebiasaan belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang yang peneliti uraian tersebut, maka permasalahan yang bisa diidentifikasi pada penelitian tersebut ialah:

1. Kebiasaan belajar peserta didik yang kurang fokus pada pembelajaran biologi
2. Peserta didik biologi mudah melupakan pembelajaran yang sudah berlalu.
3. Peserta didik kurang termotivasi saat pembelajaran.
4. Hasil belajar peserta didik sebagian ada yang belum mencapai nilai kategori ketuntasan minimum (KKM).
5. Kebiasaan belajar dan motivasi belajar beragam.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1 Batasan permasalahan menurut identifikasi permasalahan diatas, supaya penelitian tersebut tidak meluas, maka penelitian tersebut membatasi masalah untuk melihat hubungan kebiasaan serta motivasi pelajaran pada hasil belajar Biologi kelas XI di SMA Negeri 2 Tapalang.

Adapun batasan masalahnya ialah antara lain:

- a) Kebiasaan belajar peserta didik (cara menyelesaikan pekerjaan, kegiatan belajar dan sikap dalam menerima pelajaran).
- b) Tingkat motivasi belajar peserta didik
- c) Hasil belajar yaitu hasil ujian tengah semester di pembelajaran biologi.

2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka berikut masalah yang bisa dirumuskan ialah:

- a) Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas X1 SMA Negeri 2 Tapalang?
- b) Apakah terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas X1 SMA Negeri 2 Tapalang?
- c) Apakah terdapat hubungan kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas X1 SMA Negeri 2 Tapalang

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah diterapkan maka, tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas X1 SMA Negeri 2 Tapalang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas X1 SMA Negeri 2 Tapalang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas X1 SMA Negeri 2 Tapalang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tersebut diharap bisa memberi motivasi untuk:

1. peserta didik

Mendorong peserta didik untuk belajar serta mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dengan memberi mereka semangat yang besar dalam belajar dengan rajin.

2. Guru

Guru bisa menolong peserta didik mengembangkan pembiasaan belajar yang positif baik dirumah atau disekolah. Mereka juga dapat berperan sebagai pembimbing, mendorong orang tua untuk membimbing anaknya belajar dengan memberi perhatian lebih pada apa yang dipelajari anak-anaknya.

3. Sekolah

Memberikan informasi yang dibutuhkan sekolah untuk meningkatkan standar pendidikan dan hasil pelajaran murid

4. Peneliti

Diharapkan pada hasil penelitian yang dilakukan bisa memperluas pengetahuan penulis serta bisa menjadi referensi bagi para calon peneliti yang ada relevansinya dengan tulisan ini.

F. Penelitian Relevan

Terdapat bermacam penelitian yang mendukung penelitian tersebut. penelitian yang dimaksud ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yasin, et al., (2021) yang menyatakan bahwa Hubungan kebiasaan belajar dan Motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS di MTs asy-syafi'iyah Kendari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar sebagai variabel bebas, sedangkan perbedaan penelitian saya adalah variabel yang diukur pada penelitian ini adalah prestasi belajar sedangkan pada penelitian saya variabel yang

diukur adalah hasil belajar.

2. Penelitian Damayanti (2019), yang menyatakan bahwa terdapat Hubungan kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar pada penelitian ini terdapat pengaruh yang positif secara bersama sama antara motivasi dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar PPKN siswa SD Negeri Gugus Supriyadi Kabupaten Kendal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini mata pelajaran yang digunakan adalah PPKN sedangkan pada penelitian saya adalah mata pelajaran biologi.
3. Penelitian Nur Islami et al., (2022) yang menyatakan bahwa terdapat Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa kelas 1V di desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan pada penelitian ini besarnya pengaruh kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan pengaruh kebiasaan belajar, sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini ialah dipenelitian saya menggunakan motivasi belajar sedangkan di penelitian sebelumnya tidak kemudian juga terletak pada materi yang berbeda yang akan diajarkan.
4. Penelitian Racman ilam, (2018). yang menyatakan bahwa terdapat Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Fisika peserta didik di SMP Negeri 7 Prafi Tahun Ajaran 2017/2018 pada penelitian ini Terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Fisikai Siswa SMP Negeri 7 Prafi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan kebiasaan belajar dan motivasi belajar sedangkan. perbedaan penelitian yaitu penelitian saya menentukan hasil belajar sedangkan penelitian sebelumnya prestasi belajar.

5. Penelitian Anggi Prasetia, (2023). yang menyatakan bahwa terdapat Hubungan Kebiasaan Belajar dan kemandirian belajar dengan Hasil Belajar Matematika peserta didik pada penelitian ini Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V pada PTM Terbatas. Persamaan sama-sama menggunakan kebiasaan belajar dan menentukan hasil belajar sedangkan perbedaan penelitian menggunakan kemandirian belajar sedangkan penelitian saya tidak menggunakan kemudian perbedaan pada materi yang akan diterapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar dibagi ke dalam 2 bagian, yaitu Delay Avoidan (DA), dan Work Methods (WM) DA menunjuk kepada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar (Magfirah et al., 2015). Adapun *work Methods WM* menuju kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Aspek kebiasaan belajar terdiri dari beberapa aspek antara lain:

- 1) Cara siswa mengerjakan tugas di sekolah (*Delay Avoidance*).
- 2) Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Work Methods*).
- 3) Sikap terhadap guru (*Teacher Approval*).
- 4) Sikap dalam menerima pelajaran (*Education Acceptance*).

Kebiasaan belajar merupakan suatu perilaku yang tercipta karena dilakukan secara rutin dan biasanya mengikuti gaya atau pola tertentu. Ini bukanlah bakat alami atau bawaan siapa pun dapat mengembangkan kebiasaan ini sendiri. Dalam hal ini, mendorong orang tua untuk menerapkan jadwal atau kebiasaan yang lebih teratur pada peserta didik, karena peserta didik diharapkan belajar untuk memahami sendiri isinya atau dalam artian mereka harus bisa belajar sendiri. Akibatnya, peserta didik terpaksa hidup dalam keterbatasan misalnya, mereka memiliki lebih sedikit waktu untuk bermain dan harus menjadwalkan waktu belajar dan istirahat secara teratur. Oleh karena itu, diyakini bahwa melalui perilaku tersebut, seseorang akan berkembang menjadi seseorang yang apa adanya (Simamora & Saragih, 2021).

Adapun beberapa indikator kebiasaan belajar menurut Simamora & Saragih, (2021) yaitu:

1) Cara mengikuti pelajaran

Saat menyelesaikan latihan pembelajaran, aspek terpenting adalah mengetahui cara mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan peserta didik mendapat penjelasan tentang komponen-komponen penting materi dan tata cara penguasaannya. Dengan menggunakan strategi ini, peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan belajar mandiri saat mereka belajar. Yang perlu dilakukan peserta didik hanyalah memusatkan perhatian pada penjelasan guru.

2) Konsentrasi

Teknik memusatkan perhatian pada belajar disebut konsentrasi. Ini bukan soal bakat anak bisa menjadi fokus jika diajari berlatih. Peserta didik dapat memfokuskan pikirannya dengan berkonsentrasi pada tujuannya..

3) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah urutan peserta didik menyelesaikan suatu tugas. Jadwal berdampak pada apa yang dipelajari peserta didik. Untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar mereka, peserta didik harus membuat dan mematuhi jadwal. Peserta didik yang mengikuti jadwal yang dibuat akan dapat merasa memiliki kegiatan belajarnya, menunjukkan keterampilan manajemen waktu, dan mengetahui apa yang harus dilakukan sesuai dengan rencana.

4) Mengerjakan tugas

Peserta didik dapat berlatih menjawab pertanyaan dari buku serta menyelesaikan pertanyaan yang diberi pendidik sebagai strategi untuk menyelesaikan tugas. Peserta didik akan memperoleh manfaat belajar yang maksimal jika mengerjakan tugasnya dengan percaya diri dan konsentrasi. Dalam menyelesaikan tugas, peserta didik yang terbiasa belajar merasa yakin dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.

5) Cara belajar individu dan kelompok

Peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran mandiri ketika berada di rumah. Keteraturan dalam Belajar merupakan prasyarat untuk belajar mandiri yang efektif, yang memungkinkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya

meskipun menghadapi keterbatasan waktu pada sesi belajarnya. Dengan berbagi pengetahuan satu sama lain, peserta didik dapat bekerja sebagai kelompok untuk memecahkan tantangan melalui pembelajaran kelompok. Terlibat dalam kegiatan belajar kelompok akan memaksa peserta didik untuk membagi ide dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

6) Baca serta buat catatan

Pembelajaran lebih berpengaruh saat membaca. Jika peserta didik ingin berhasil dalam aktivitas pelajaran, suatu alat pelajaran yang bisa mereka manfaatkan adalah membaca. Peserta didik dapat menggunakan membaca untuk menyelesaikan tugas membaca secara efektif. Peserta didik perlu mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif jika mereka berharap dapat membaca dengan baik. Praktik-praktik bermanfaat ini mencakup beberapa hal, seperti membuat jadwal yang telah ditetapkan, membuat catatan, membaca buku-buku yang diperlukan untuk setiap pelajaran dengan sungguh-sungguh hingga peserta didik memahami materi, dan memanfaatkan perpustakaan sekolah semaksimal mungkin.

Banyak hal yang mungkin berdampak pada kebiasaan belajar peserta didik. Peserta didik dapat mengembangkan dan mempraktikkan kebiasaan belajar sehubungan dengan aktivitas nyata dalam kehidupan, yaitu dalam bentuk perilaku, terutama sepanjang hari sekolah. Kebiasaan belajar ini tidak dilahirkan; sebaliknya, mereka dikondisikan dan dikembangkan oleh pengalaman yang melibatkan latihan dan observasi. dan pembelajaran yang diulang-ulang dan dilakukan terus menerus. Hanya harus dipertegas bahwa aktivitas mengulang wajib disertai dengan pikiran serta tujuan. Melakukan sesuatu secara berulang yang disertai pemikiran dan adanya tujuan tertentu akan berbeda dengan sesuatu yang dilakukan hanya sekedar mengulang secara otomatis tanpa adanya pemikiran dan tujuan. Kegiatan mengulang akan lebih bagus jika disamakan pada faktor psikis lainnya:

Adapun faktor yang dimaksud adalah: (lestari, 2019).

- 1) Perhatian, artinya ialah mengacu pada pusat energi mental disuatu objek pembelajaran, atau besarnya kesadaran yang disertai kegiatan pelajaran.
- 2) Mengamati, ialah cara kenal dunia nyata, termasuk dirinya dan sekitarnya

menggunakan panca inderanya wajib berusaha keras dalam memahami pemberlajaran.

- 3) Menanggapi, yang dimaksud ialah gambaran/bekas yang tertinggal pada ingatan sesudah orang mengerjakan pengamatan. Tanggapan tersebut mempunyai dampak pada tindakan pelajaran tiap peserta didik.
- 4) Motivasi, terdapat bermacam hal yang memotivasi seorang dalam belajar, adalah:
 - a) Terdapat rasa ingin tahu tentang dunia secara menyeluruh
 - b) Memiliki sifat kreatif dalam belajar serta berkeinginan agar sering maju
 - c) Memiliki kemauan agar memperoleh simpati pada orang sekitarnya, baik itu dari keluarga, guru maupun teman-teman.

Menurut Rusmiyanti (2017), adapun kebiasaan belajar mempunyai karakter ialah antara lain:

- 1) mempunyai keinginan yang besar, ialah memiliki kemampuan untuk berperilaku dan berpikir dengan mandiri, kreatif, serta berinisiatif, misalnya menggunakan waktu luang dengan bijaksana.
- 2) pengendalian diri dari dalam, adalah keahlian untuk menyelesaikan rintangan, mengendalikan diri, berinteraksi dengan lingkungan, dan memberikan pengaruh terhadap lingkungan untuk mendukung tujuan-tujuan seseorang.
- 3) Memiliki integritas dan identitas yang jelas, yakni tangguh, berpikiran maju, dan sadar akan individualitasnya dan tidak mengapa dia beda pada yang lainnya
- 4) Dapat aktualisasikan diri, ialah bisa menunjukkan hal baru yang aktual serta bisa ikuti gaya lainnya.
- 5) Percaya diri ialah percaya tentang keahlian dirinya.

Berdasarkan wawasan para profesional di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa proses pembentukan rutinitas baru pada aktivitas pelajaran murid dalam tenggat waktu yang lama akan berujung pada terciptanya pola perilaku baru yang sebagian besar bersifat permanen dan otomatis akan membentuk kebiasaan belajar. Kegiatan belajar yang menyenangkan biasanya diulangi. Akibatnya, mengembangkan kebiasaan belajar yang tepat akan mempengaruhi cara peserta didik mendekati pembelajaran pada situasi sehari-hari.

2. Motivasi Belajar

Dorongan untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran tertentu dalam rangka meningkatkan kecintaan terhadap pembelajaran dapat dikategorikan sebagai semangat belajar. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam atau luar. Seseorang harus termotivasi untuk belajar agar bisa belajar, dan motivasi adalah komponen kunci dari kecintaan atau kegembiraan untuk belajar. Selain berfungsi sebagai katalis untuk mencapai keberhasilan, motivasi belajar juga mencakup upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Minat yang merangsang, menggerakkan, mengsalurkan, serta membimbing sikap dan tindakan masyarakat dikenal sebagai motivasi belajar. Hal tersebut, bisa disebut bahwa semangat seorang peserta didik akan selalu menentukan seberapa keras ia belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Memahami motivasi sangat penting untuk pencapaian (Andriani, 2019).

Peserta didik yang termotivasi belajar akan sangat bersemangat terhadap sesuatu yang dipelajari mereka, dan peserta didik yang tidak termotivasi belajar akan menjadi kurang antusias, sebab tersebut juga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Seperti yang ditunjukkan oleh aktivitas belajar peserta didik sepanjang kelas, peserta didik yang kurang semangat belajarnya tidak akan mencapai potensi maksimalnya. Kegiatan belajar yang diselesaikan peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaiannya. Peserta didik harus ikut aktif saat pelajaran dimulai ketika kegiatan pelajaran, hal ini ditunjukkan dengan keseriusannya mendengarkan guru menjelaskan sesuatu, kesediaannya bertanya tentang konsep yang belum dipahaminya, atau ketekunannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Nurelem, 2022).

Motivasi umum Peserta didik yang menjadi sumber kegiatan belajar dan dapat menjamin kelangsungannya serta memberikan arahan guna mencapai hasil yang diinginkan, dapat dipahami sebagai motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar memiliki peran yang lebih besar pada hasil belajar seorang peserta didik. (Nugroho & Attin Warmi, 2022) menyatakan fungsi dari motivasi belajar dalam PMB yaitu:

- a) menyiapkan keadaan yang optimal untuk pelajaran,
- b) memperkuat semangat murid saat belajar,

c) memunculkan perhatian peserta didik supaya ingin belajar,

d) Meningkatkan perhatian peserta didik

Motivasi belajar bisa disebut sebagai motivasi umum peserta didik, yang merupakan sumber kegiatan belajar dan dapat menjamin kelangsungannya serta memberikan arahan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini disebabkan prestasi belajar seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh semangat belajarnya

Adapun indikator motivasi belajar peserta didik terdapat delapan faktor, ialah: (a) Perhatian, (b) keseriusan, (c) Pendidik, (d) Fasilitas, (e) Metode mengajar, (f) pentingnya Pelajaran, dan (g) Faktor luar.

Menurut Ulandari (2014), beberapa motivasi terbagi jadi dua, ialah motivasi intrinsik serta ekstrinsik:

a) Motivasi intrinsik

Tujuan yang muncul secara alami dan tak membutuhkan rangsangan eksternal sebab setiap orang memiliki keinginan bawaan untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini disebut dengan motivasi intrinsik. Adapun komponen-komponen dari motivasi instrinsik yakni fokus peserta didik, kemauan mereka untuk belajar dan meraih prestasi, kegigihan mereka dalam belajar, dan kesadaran mereka untuk.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif serta bermanfaat sebab ada rangsangan eksternal. Unsur-unsur semangat ekstrinsik meliputi dukungan dari orang-orang di lingkungan terdekat peserta didik, termasuk kawan, orang tua, guru, serta masyarakat. Komponen lain dari insentif ekstrinsik ini adalah dukungan dari lingkungan eksternal.

Karena seseorang berusaha dan memilih bagaimana memfokuskan aktivitasnya terhadap tujuan yang ingin dicapainya, maka motivasi berfungsi untuk menginspirasi upaya mencapai keberhasilan. Peserta didik dapat memilih aktivitas dengan cara ini untuk memutuskan apa yang akan membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku setiap individu merupakan hasil dari motivasi internal; Motivasi seseorang berperan besar dalam menentukan seberapa antusiasnya seseorang dalam

belajar. Karena motivasi belajarnya tinggi, anak bersemangat menyelesaikan tugas pendidik tepat waktu sertamau mendapat hasil bagus.(Emda, 2018).

Menurut (Sari & Sunarno, 2018) terdapat bermacam bentuk serta prosedur untuk memunculkan motivasi aktivitas pelajaran disekolah, ialah:

- a) Memberikan bilangan, ketika diberikan bilangan untuk representasi pada hasil usaha aktivitas belajar mereka, beberapa peserta didik menemukan bahwa mendapatkan nilai atau angka yang baik adalah tujuan yang paling penting. Nilai yang baik atau tinggi tersebut adalah sumber insentif yang kuat bagi peserta didik.
- b) Hadiah, pun bisa dianggap untuk bentuk motivasi belajar, memicu keingintahuan peserta didik dan membimbing dia agar menghadapi tantangan dalam proses belajar dan bekerja keras untuk mempertahankan prestasi mereka.
- c) Ego, menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik supaya mereka rasakan pentingnya tugas ialah suatu bentuk semangat yang cukup utama
- d) Pujian, pujian harus diberikan kepada peserta didik yang telah mengerjakan tugas menggunakan kinerja yang tepat. Selain sebagai motivasi yang kuat, pujian adalah jenis penguatan positif.
- e)Minat di masa lalu terbukti memiliki hubungan yang sangat kuat dengan konsep motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, dan tentunya juga bersumber dari keinginan, sehingga wajar jika keinginan merupakan sumber motivasi yang lemah. Jika tidak dibarengi dengan motivasi maka proses pembelajaran akan berjalan lambat. Metode ini dapat diterapkan antara lain dengan cara sebagai berikut: a) mengatasi segala kebutuhan yang mungkin timbul; b) menjalin komunikasi dengan tim lampau pengalaman; c) memberikan dorongan untuk mencapai nilai yang bagus; serta d) memakaibermacam metode pengajaran.

Adapun bermacam indikator motivasi belajar berdasarkan Uno (2011, p. 23) ialah:

- 1) Terdapat hasrat serta kemauan berhasil
Hasrat serta kemauan agar berhasilpadapelajaran pada dasarnya diartikandengan

proses berpikir pencapaian, khususnya alasan untuk menang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Motivasi seperti itu ialah bagian dari pribadi serta perilaku seseorang, suatu yang berasal pada diri orang yang berkaitan.

2) Terdapat dorongan serta keperluan untuk belajar

Keinginan untuk sukses atau motif berprestasi tidak selalu mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas; dalam beberapa kasus, dorongan agar terhindar dari kegagalan yang bermula pada ketakutan akan gagal menjadi pendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas serta seseorang yang mempunyai motif berprestasi yang besar.

3) Terdapat harapan serta cita-cita masa depan

Kepastian bahwa seseorang berpengaruh pada persepsinya terhadap hasil tindakannya disebut harapan. Misalnya, seorang peserta didik yang mau mendapat juara pertama di kelas akan menampilkan kinerja yang baik dan akan diberi kompensasi dengan mendapat juara pertama.

4) Terdapat penghargaan ketika belajar

metode yang baik agar mengembangkan motivasi peserta didik supaya mencapai hasil belajar yang relevan ialah melalui pernyataan lisan atau bentuk apresiasi yang lain pada perbuatan atau hasil pelajaran yang bagus.

5) Adanya aktivitas yang menarik saat belajar

Suatu proses yang lebih menarik untuk peserta didik adalah simulasi dan permainan. Belajar jadi lebih signifikan dalam lingkungan yang menarik, aktivitas pelajaran misalnya berdiskusi, brainstorming, abdi masyarakat serta yang lain akan sering diingat, diketahui serta dihormati

6) Terdapat wilayah belajar yang kondusif

Pada kebanyakan kasus, motivasi dasar yang bersifat individu ada pada perilaku seseorang sesudah dibuat oleh wilayah mereka. Sebab tersebut, latihan serta pendidikan bisa meningkatkan, mengembangkan atau mengubah dorongan seseorang dalam mengerjakan suatu hal. Seperti belajar dengan benar. Peserta

didik akan mendapatkan pertolongan yang benar ketika mereka menghadapi masalah atau kesulitan saat belajar pada wilayah yang baik

3. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran merupakan perbaikan yang dialami oleh orang yang belajar tidak hanya perbaikan dalam pemahamannya namun juga perubahan dalam keterampilan serta apresiasi. hingga hasil pelajaran tidak hanya dihubungkan pada perbaikan kerangka berpikir individu yang diteliti, namun di sisi lain dihubungkan dengan bagaimana individu tersebut dapat mengatasi permasalahan dan dapat melihat nilai dalam dirinya. (Achyadina, 2013).

Tiga bagian mencakup hasil belajar berdasarkan teori Taksonomi Bloom ialah:

- 1) Ranah kognitif, yang berkaitan pada hasil belajar intelektual serta mencakup 6 komponen ialah, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis serta penilaian.
- 2) Ranah afektif, ialah yang berkaitan pada sikap serta nilai juga mencakup lima komponen keahlian ialah menerima, menjawab atau reaksi, menilai, mengorganisasi serta menunjukkan karakter dengan cara tertentu.
- 3) Ranah psikomotor, ialah yang berkaitan pada keterampilan. mencakup keahlian motorik, manipulasi benda, koordinasi neuromuscular (hubungan serta amati).

Hasil belajar bisa dijadikan untuk indikator kesuksesan proses pembelajaran, baik yang adapada diri murid atau luar dirinya, dan merupakan cerminan keahlian peserta didik sesudah proses pelajaran di sekolah. Dengan umum variabel-variabel yang memengaruhi hasil belajar bisa dibagi jadi dua unsur, ialah faktor dalam serta unsur luar. Aspek-aspek tersebut sama berkaitan serta mempengaruhi satu dengan lainnya; Misalnya saja jika aspek psikologis peserta didik buruk, maka hal ini akan berdampak pada aspek psikologisnya. Demikian pula aspek psikologis peserta didik akan terkena dampaknya jika aspek psikologisnya buruk. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat ditentukan oleh hasilnya. Akibatnya, proses pembelajaran dianggap berhasil bila peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi; Namun jika murid memperoleh hasil pelajaran yang kurang, maka kemungkinan proses pembelajarannya akan kurang berhasil atau bahkan gagal. Pada dasarnya

penanda hasil belajar diakui melalui perubahan tingkah laku yang meliputi ruang mental, emosional, dan psikomotorik(Dewi et al., 2015).

Setelah peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran, nilainya menunjukkan tingkat keberhasilannya, yang disebut juga dengan hasil belajar. Peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang posisinya dalam hubungannya dengan peserta didik lain dengan melihat hasil belajar dengan cara ini. Keterampilan yang didapatkanpeserta didik sebagai hasil tahap belajar dikatakanpada hasil pelajaran. Untuk menentukan kemajuan yang sudahdidapatkanpeserta didiksaatbelajar, perlu dilakukan evaluasi. Keterampilan yang didapatkanpeserta didikpada hasil pengalaman pembelajarannya disebut sebagai hasil pelajaran. Hasil pelajaran yang diperolehpeserta didikberpengaruhpada dua unsur penting, ialah faktor yang berasal dari luar peserta didik atau variabel alam. Proses dan hasil belajar siswa berpengaruhpadabermacam faktor antara lain: (a) faktor sekitar; (b) lingkungan hidup; (c) situasifisik dan psikis(Pelipa & Marganingsih, 2016).

Proses pembelajaran sangat bergantung pada hasil belajar.Cara yang paling umum dalam menilai hasil belajar peserta didik adalah dengan memberikan data kepada pendidik mengenaiperkembanganpeserta didikuntukcapai tujuan pelajarandari latihan-latihan pelajaran. Selanjutnya, pendidikbisamemakai informasi tersebutdalam merencanakan serta membuat aktivitaspeserta didik tambahan, baik untuk kelas denganmenyeluruhatau untuk setiap peserta didikdenganmandiri.(Ramadani et al., 2017).

Shofiya & Sukima, (2018) Menyatakan bahwa hasil belajar kognitif berdasarkan hasil revisi taksonomi Bloom terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu:

- a) Kapasitas untuk ingatdata yang tepatpada memori jangka panjang disebut mengingat. Pada tingkat ini peserta didik diharapkan mempunyai pilihan untuk memahami, menggambarkan dan memberi nama pada materi yang baru saja mereka renungkan. Kata-kata tindakan fungsional yang umumnya digunakan dalam merencanakan penanda mengingat antara lain merujuk, mengkarakterisasi, memahami, memberi nama,mengurutkan ikhtisar, mengkoordinasikan, mengilustrasikan, disebut mengulangi apa.

- b) Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami pentingnya pembelajaran dan mempunyai pilihan untuk menyampaikannya dalam struktur lisan, tersusun atau realistis. Ketika peserta didik dapat membandingkan pengetahuan yang baru diperolehnya dengan pengetahuan sebelumnya, mereka mengetahui kapan mereka berhasil.
- c) Kapasitas untuk menggunakan atau menerapkan prosedur dalam keadaan tertentu berlaku. Agar peserta didik dapat belajar menjawab pertanyaan, mereka memerlukan soal latihan.
- d) Menganalisis adalah keterampilan membedah keseluruhan komponen penyusunan mencari tahu bagaimana komponen tersebut berhubungan satu sama lain atau secara menyeluruh. Kemampuan dibedakan, menyusun, serta menyajikan simbol merupakan contoh kata kerja operasional yang bisa dipakai dalam menyusun indikator kemampuan analisis.
- e) Penilaian adalah pengambilan pilihan berdasarkan aturan dan norma tertentu. Kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi sering digunakan sebagai kriteria, sedangkan kuantitas dan kualitas diukur dengan standar. Saat menyusun indikator kemampuan ini, kata kerja operasional membandingkan, mengevaluasi, mengkritik, mempertimbangkan, memutuskan, menafsirkan, merinci, memvalidasi, menguji, mendukung, dan memilih adalah yang paling sering digunakan.
- f) Pembuatan dicirikan pemikiran baru, atau pendekatan yang lebih baik untuk memeriksa suatu peristiwa. Apabila seorang peserta didik mampu mentransformasikan sejumlah unsur atau bagian pada sebuah bentuk atau struktur yang tidak pernah digunakan guru dari awal, maka mereka dikatakan kreatif. Seringkali, proses penciptaan berkaitan dengan apa yang telah dipelajari peserta didik dimasa lalu. Merumuskan, merencanakan, menghasilkan adalah contoh kata kerja operasional yang sering digunakan untuk membuat indikator kemampuan tersebut.

b. Klasifikasi Hasil belajar

Menurut Karwono & Heni (2017, p.172), pada tingkatan yang amat umum sekali hasil pelajaran bisa diklasifikasikan jadi 3 ialah:

- 1) Keefektifan (*effectiveness*)
- 2) efektif pelajaran, biasanya mengukur tingkat capaian pelajaran. Terdapat 4 (empat) komponen utama yang bisa digunakan dalam melihat keefektifan pembelajaran ialah:
 - a) kecerdasan kekuasaan tindakan yang dibutuhkan untuk mempelajari atau selalu disebut tingkat kekeliruan.
 - b) Kecepatan dalam bekerja.
 - c) Tingkat alih pelajaran.
 - d) Tingkat retensi pada sesuatu yang dipelajari.

3) Efisiensi (*efficiency*)

Efisien pelajaran, biasanya mengukur dengan rasio dari keefektifan sertabanyaknya waktu yang digunakan untuk belajar serta banyaknya tarif pelajaran yang dipakai.

4) Daya tarik (*appeal*)

Untuk mengukur daya tarik pelajaran, dulunya mengukur serta melihat cenderung peserta didik agar tetap atau terus belajar. Daya tarik bidang studi sangat terkait pada daya tarik pelajaran, serta kualitas keduanya dulunya akan berpengaruh satu sama lain. Oleh karena itu, mengukur cenderung peserta didik agar tetap atau terus belajar bisa dihubungkan pada saat pelajaran dilakukan.

c. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Rahmadi Islam (2018), tujuan hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum
 - a) Menilai capaian kemampuan siswa
 - b) perbaiki tahap pelajaran.
 - c) untuk bahan menyusun laporan perkembangan belajar siswa.
- 2) Tujuan Khusus
 - a) memahami perkembangan serta hasil pelajaran siswa.

- b) mendiagnosa permasalahan pelajaran.
- c) memberi umpan balik atau perubahan tahap pelajaran.
- d) membimbing.
- e) menetapkan.
- f) mendorong belajar peserta didik dengan kenal serta pahami diri juga merangsang agar mengerjakan upaya perubahan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor memengaruhi kesuksesan belajar peserta didik; ini termasuk faktor dalam peserta didik serta faktor luar peserta didik. Paling utama untuk memahami permasalahan ini untuk membimbing peserta didik memperoleh hasil pelajaran terbaik. (Umniah, 2018).

Menurut (Adiatman, 2018), ada dua faktor yang bisa memengaruhi hasil belajar tiap peserta didik ialah:

- 1) Faktor luar (faktor eksternal)
 - a) Faktor lingkungan mencakup faktor alam serta sosial
 - b) Faktor instrumental mencakup kurikulum/bahan ajaran, pendidik, sarana, fasilitas,serta adminintrasi.
- 2) Faktor dari dalam (faktor internal)
 - a) Faktor fisik mencakup keadaan fisik serta panca indera.
 - b) Faktor psikis mencakup keahlian, keinginan, cerdas,motivasi serta keahlian kognitif.

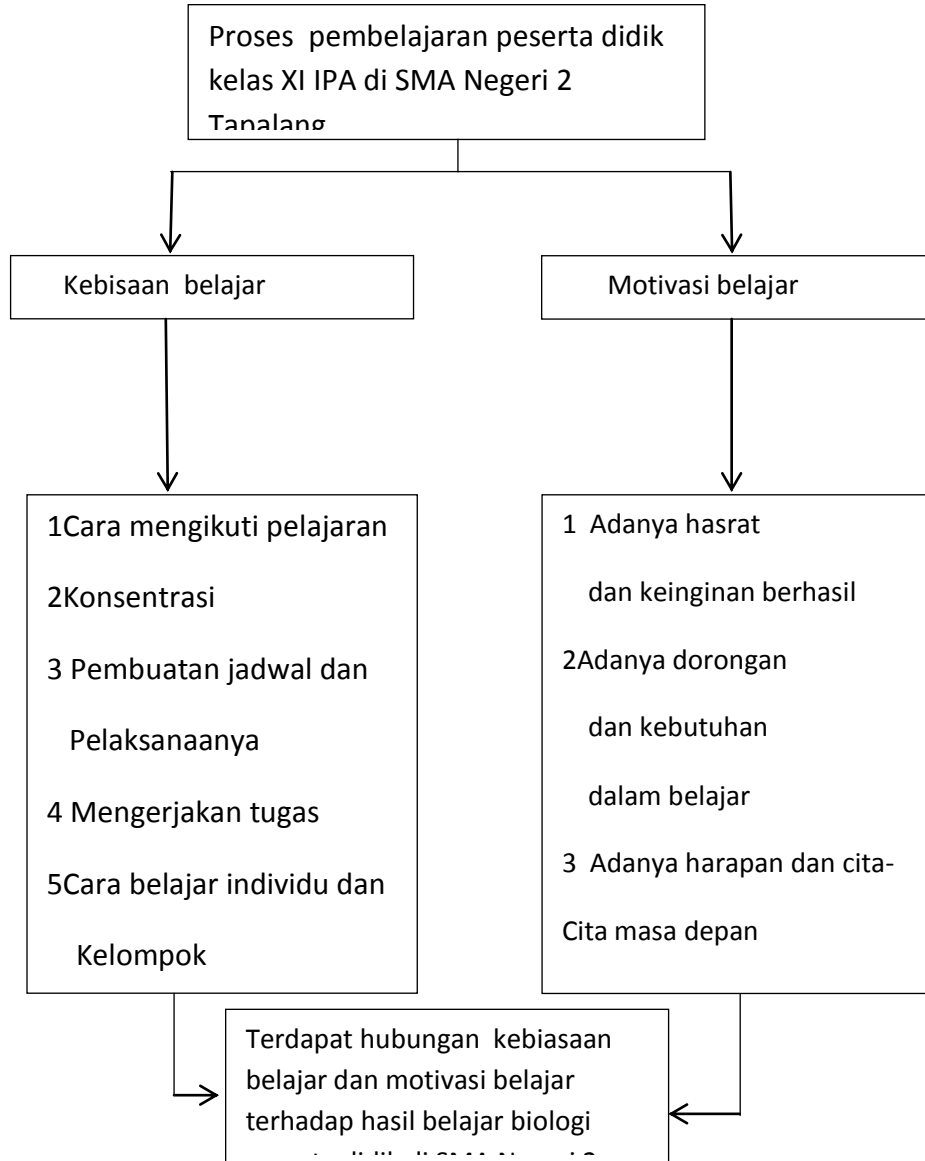
Faktor-faktor yang sudah disebut diatas telah pasti akan memengaruhi hasil pelajaran peserta didik, hingga guru pendidik melihat bagaimana kondisi peserta didik. bukan hanya pada segi internal namun juga melihat segi eksternal yang akan memengaruhi peserta didik saat proses belajar mengajar.

Adapun pendapat dari Nurhaerah, (2019) menyatakan bahwa hasil pelajaran yang didapatkan peserta didik berpengaruh pada 3 faktor ialah:

- 1) keahlian pelajaran
- 2) masa yang diperlukan peserrta didik dalam menjelaskan pelajaran
- 3) Kualitas pengajar

B.Kerangka pikir

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini



Gambar 2.1 Kerangka pikir Hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. (2013). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 CISEENG. *Jurnal Teknologi Pendidikan* program studi Teknologi pendidikan program pascasarjana. uika. Bogor, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.447>
- Adiatman (2018),.Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Ipa SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. 1–101 Skripsi UIN Alauddin Makassar. <http://dxx.doi.org/1030998/rdje.v4i23380>.
- Amelia, I (2021). Hubungan gaya belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya.Skripsi Universitas islamNegeri Raben Intan Lampung. <http://nepository.radenintan.ac.id/ideprint/i4695>
- Andriani,R.(2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant studentlearning outcomes).4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anggi Prasetia. (2023). Hubungan kebiasaan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V Pada PTM terbatas *Journal of Educational Learning and Innovation*, 1 (2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1>
- Atrisa, Z, Diana, S., Vivi,F., Lisa Y. S,& Lince, M (2020). Hubungan motivasi belajar Dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah media pebelajaran biologi. *Journal of Biological Education and Science*, 1(2) 98-105. <http://ftik.lainkerinci.acid/symbiotic/>
- Emillia D.P &Anike P (2015). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA do sekolah dasar. *Journal pendidikan Dasar perkahasa*, 1 (1) <https://doi.10.31932/jpdp.v1i1.97>
- Arikunto, S. (2007). *Metedologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Cahyani,I (2016). Kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan Ekonomi*, 4(3). <https://doi.org/10.26740/Jupe.V4n3.p%25p>
- Damayanti, S. (2019). (Hubungan kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar ppkn siswa kelas iv sd negeri gugus supriyadi kabupaten kendal).23-117 Skripsi.
- Dewi, L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab

- Singaraja jurnal pendidikan2 (1), 7-10. <https://doi.org/10.23887/jjpev3i11276>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*,5(2), 93-296. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Irvan, (2022). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Di SMPN kota pariaman *Jurnal pendidikan nasional. Jurnal Pendidikan Nasional*, 3 (1), 5–11 <http://.stkip-nasional.ac.id/index.php/article/view/60>
- Karwono, & Heni, M. (2017). Belajar dan pembelajaran (Ist ed.). <https://www.rajagrafindo.co.id>
- Lestari, W. (2019). Hubungan tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika kelas VII-1 SMP Negeri 1Padangsidimpun. Skripsi. <http://etd.iain-padangsidimpunan.ac.id/2532/1/>
- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Mapan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3 (1), 103–116. <https://doi.org/garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/517079>.
- Moto., M. U., Fakruddin, & Kaleka, Y., U (2019). Hubungan motivasi belajar dan kedisiplinan Siswa Terhadap prestasi belajar Mata pelajaran Fisika siswa SMP Se- Kecamatan Kota Tambolaka Tahun pelajaran 2016/2017. <https://doi.org/10.53395/Je5.v3il.52>
- Nawawi, K. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Gugus Dewi Sartika Dan Gugus Hasanudin Kota Tegal. Skripsi. <https://lib.unnes.ac.id/24503/1/1401412507.pdf>
- Nasution, H.F. (2016). Instrumen penelitian dan Urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal ilmu Ekonomi Dan keislaman*, 4 (1), 59-75. <http://jurnal.lain-padangsidimpunac.id/index.php/al-masharif/article/down>
- Nurhaera. (2019). Pengaruh pemberian latihan (resitasi) diluar jam pembelajaran terhadap hasil belajar PAI pada peserta didik di SMA2 Gowa. SkripsiUIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id eprint/16278>
- Nur Islami, A. N., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2022). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan. (*Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*), 6 (2), 3915–3925. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3031>
- Nurgraheni, A. R. (2019). Hubungan kemampuan analisis dan berfikir logis dengan

<https://doi.org/10./jpm.v4il.14958unnes.ac.id/sju/index.php/Jee>

Retnawati, H (2016). Analisis deskriptif instrumen penelitian (panduan penelitian dan psikometrian). Parama publishing.

Rusmiyanti, F. (2017). Pengaruh kemandirian dan kebiasaan belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. Jurnal pendidikan 5 (1), 77-86.
<https://doi.org/1030738/ipnk.v5il.931>

Sari, N., & Sunarno, W. (2018). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 3 (1), 17-32.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>

Shofiya, K., & Sukiman, S. (2018). Peningkatan hasil belajar materi pecahan melalui media visual dikelas IV sekolah dasar .Jurnal ilmiah kependidikan, 6 (1), 27-34.
<https://doi.org/10.24176/jino.v6i1.7740>

Simamora, R., & Saragih, E. M. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Mathematic Padagogic, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.36294/jmp.v6i1.2344>

Sugiyono, (2009). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta

Sugiyono, (2016). Metode penelitian pendidikan kuantitatif-kuantitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta

Sugiyono, (2017). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2018). Metode penelitian pendidikan (27 th ed.).www.cvalfabeta.com

Ulandari, K.S S.,Dibia,I K.,& Sudana, D.N(2014). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajarsiswa SD kelas V semester ganjil di desa Buruan. Mimbar Pgsd undiksa 2 (1), 60-72
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpv/article/view/1034>

Umniah, H. F. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019. Institut Agama Isam Negeri (IAIN) Metro, 2(3), 1–154 <https://doi.org/10.48291/ipnk.v3i5.992>

Uno, Hamzah B.(2011) Teori motivasi dan pengukuranya Analisis dibidang

pendidikan.jakarta: Bumi Aksara

- Wanda Arsiyita D. (2018). Hubungan Kebiasaan belajar dan motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian Skripsi,3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yana, E., & Neneng, N.(2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Di kelas XI ips SMA Negeri 1 ciledug kabupaten Cirebon, 2 (1), 21-30 . <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/art>
- Yasin, M., Oleo, U. H, Hubungan kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ips Di Mts asy-syafi'iyah Kendari (2021).Jurnal wahana kajian pendidikan IPS 5(1), <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JWKP-IPS>

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap, Salma lahir pada tanggal 23 mei 2000 di Maliaya Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Merupakan anak ke dua dari lima bersaudara. Nama bapak Herman dan nama ibu Kateja. Memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 11 Inpres Maliaya, lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menegah Pertama di SMPN 3 Malunda, lulus pada tahun 2015. Meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMA Negeri 2 Tapalang dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan Program S-1 di Universitas Sulawesi Barat pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Biologi.